

ANALISIS PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

Dhian Andanarini Minar Savitri

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang

Abstract

This study aimed to assess the influence of WCT toward profitability and liquidity of manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange. The population of this research is every manufacturing company enlisted in the BEI at the year 2009-2012. The samples were obtained by using the purposive sampling method until only 15 companies were qualified as samples. This research used regression analysis method to find out the effect of independent variables, which are wct to the profitability and liquidity of the company. The result of this research shows that the WCT (working capital turnover) has insignificant effect to the profitability and liquidity of manufacturing companies enlisted in the BEI at year 2005-2012.

Keywords: profitability, liquidity working capital turnover

PENDAHULUAN

Tercapainya profitabilitas yang maksimal adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan. Sebab disamping untuk menjaga kelangsungan usaha, para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dalam rangka mencapai tujuannya setiap perusahaan di dalam mengelola usahanya selalu membutuhkan modal kerja yang cukup. Mashady, Darminto dan

Ahmad (2013) menjelaskan bahwa modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain – lain dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari.

Noor (2012) berpendapat bahwa pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Sebab perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan

tingkat modal kerja yang memuaskan, sehingga kekurangan modal kerja maka perusahaan tersebut kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Di sisi lain jika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebih maka perusahaan tersebut akan membuang kesempatan untuk memperoleh laba karena banyaknya dana menganggur yang mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan.

Oleh karena itu setiap perusahaan perlu mengelola perputaran modal kerja, sehingga dapat mencapai efisiensi modal kerja dalam perusahaan tersebut. WCT (*Working capital turnover*) atau yang juga disebut perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009). WCT digunakan untuk menilai efisiensi modal kerja (Ismiyati 2013).

Singh (2010) berpendapat bahwa pengelolaan modal kerja adalah suatu komponen penting dalam manajemen keuangan perusahaan, dan memberikan pengaruh langsung pada profitabilitas dan likuiditas disetiap kegiatan setiap hari nya. Meskipun demikian penelitian mengenai

pengaruh WTC terhadap likuiditas dan profitabilitas masih sedikit. Oleh karena itu penelitian ini hendak meneliti pengaruh WTC terhadap likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Riyanto 2008). Yang ditekankan pada likuiditas adalah kemampuan membayar, bukan kekuatan membayar. Perusahaan dikatakan likuid karena perusahaan tersebut mempunyai kemampuan untuk membayar, sehingga mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo (Lestari, 2014).

Likuiditas perusahaan diperoleh dengan membandingkan antara kewajiban jangka pendek (lancar) dengan sumberdaya jangka pendek. Kewajiban jangka pendek perusahaan terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun dan beban-beban lainnya, sedangkan sumberdaya jangka pendek terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan (Wibowo & Wartini 2012).

Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek

kreditur yang dipinjamkan ke perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo laba kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha (Julita, 2010).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn & Wachowicz, 1997). Pendapat lain menyebutkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang. Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan. Menurut Brigham, profitabilitas sebagai berikut : *“Profitability is the result of a large number of policies and decision”*.

Sartono (2001) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total

aktiva produktif maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri atas *Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sugiyarso & Winarni 2005).

WCT (Working capital turnover)

WCT (*Working capital turnover*) atau yang juga disebut perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009). *Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008).

WCT merupakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang digunakan untuk menilai efisiensi modal kerja (Ismiyati 2013). Rasio ini

menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2008):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai pada saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya (Julita, 2010).

Semakin tinggi perputaran modal kerja ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2001). Atau dapat juga dikatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut juga tinggi (Ismiyati 2013).

Hasil penelitian Wibowo (2012) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu hasil penelitian Azlina (2009) dan Jodie (2012) juga menunjukkan hasil

yang sama bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: WCT berpengaruh terhadap profitabilitas

Efisiensi modal kerjanya sebenarnya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas (Lestari, 2014). Hasil penelitian Julita (2010) yang dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011 menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja pengaruhnya tidak signifikan terhadap likuiditas.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: WCT berpengaruh terhadap likuiditas

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumentasi yang mengumpulkan data dari laporan keuangan 2009-2012 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) Uji Asumsi Klasik; (2) Regresi Berganda; (3) Uji Hipotesis.

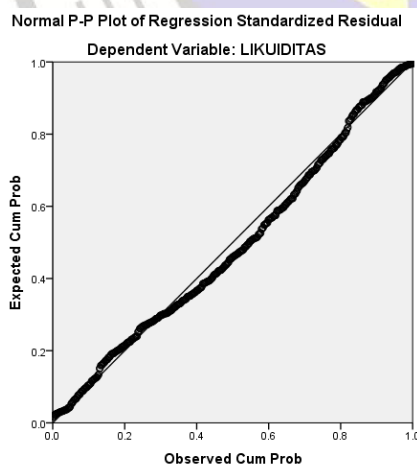
ANALISIS HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur 2009-2012.

Dari hasil pengujian model regresi berganda diketahui bahwa data penelitian telah memenuhi beberapa kriteria dalam asumsi klasik, antara lain:

1) Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel pengujian terdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:



Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Dengan

memperhatikan kedua grafik tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan.

2) Uji Multikolienaritas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (VIF) yang kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10.

Dari hasil olah data terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

3) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,041. Angka tersebut berada pada interval diantara nilai du sebesar 1,776 dan nilai 4-du sebesar 2,224. Nilai *Durbin-Watson* tersebut mengindikasikan bahwa model regresi linier tidak mengalami autokorelasi.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk melihat adanya masalah heteroskedastisitas digunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan

antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dari tabel diatas, variabel WCT memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,552 dan variabel profitabilitas sebesar 0,965. Nilai probabilitas signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis Pengaruh WCT Terhadap Likuiditas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan WCT terhadap likuiditas.

Tabel 3

Hasil Uji t pengaruh WCT terhadap Likuiditas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.37065	.026		52.172	.000
1 WCT	.00003	.000	.006	.156	.876

a. Dependent Variable: LIKUIDITAS

Tabel diatas menunjukkan bahwa WCT memiliki nilai t hitung sebesar 0,156 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,876. Nilai signifikansi WCT yang lebih besar

dari 0,05 dengan t hitung sebesar 0,156 menunjukan bahwa WCT tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

Pengaruh WCT Terhadap Profitabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan WCT terhadap profitabilitas.

Tabel 4
Hasil Uji t pengaruh WCT terhadap Profitabilitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.635	4.549		.579	.563		
WCT	.007	.035	.008	.202	.840	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Tabel diatas menunjukkan bahwa WCT memiliki nilai t hitung sebesar 0,202 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,840. Nilai signifikansi WCT yang lebih besar dari 0,05 dengan t hitung sebesar 0,202 menunjukkan bahwa WCT tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa WCT pengaruhnya tidak signifikan terhadap Likuiditas maupun Profitabilitas.

Penelitian ini memiliki beberapa beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya sehingga objek penelitian belum mencakup keseluruhan jenis perusahaan yang ada. Penelitian ini hanya

menggunakan periode tiga tahun, periode ini tidak mampu menangkap situasi yang memerlukan periode pengamatan yang cukup lama.

Untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut: penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Julita, 2010, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Kumpulan Jurnal Dosen Universitas

- Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol. 9, No. 2 Van Horn & Wachowiez, 1997,
- Ismiyati, Nike, 2013, Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012), Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa
- Lestari, Mila, 2014, Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012, Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Mashady, Difky, Darminto & Ahmad Husaini, 2013, Pengaruh *Working Capital Turnover* (Wct), *Current Ratio* (Cr), Dan *Debt To Total Assets* (Dta) Terhadap *Return On Investment* (Roi); Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2012), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) | Vol. 7 No. 1
- Noor, Aris Setia. Lestari, Berta. 2012. Analisis pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Barang Konsumsi Perusahaan Manufaktur. Jurnal Spreed, Oktober 2012, Vol 2.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singh, J. P & Pandey, S. 2008. Impact of Working Capital Management in The Profitability of Hindalco Industries limited. *The UIP University Journal of Financial Economics*. Vol. 6, issue 4, pp: 62-72.
- Wibowo, Agus & Sri Wartini 2012, Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei, JDM Vol. 3, No. 1, 2012, pp: 49-58
- Sugiyarso, G. & Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo